



**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL,
FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN *NON PERFORMING FINANCING
RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA (2011-2015)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

DYMAS BINTANG PRADITYA

NIM 120810301128

PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017



**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL,
FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN *NON PERFORMING FINANCING
RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA (2011-2015)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

DYMAS BINTANG PRADITYA

NIM 120810301128

PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Ibunda Lilik Fatmawati dan Ayahanda Djoko Pranem, dan keluarga besar yang tersayang, terima kasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu tercurahkan dalam mengiringi setiap langkahku.
3. Guru - guruku dan dosen - dosenku yang aku sayangi, terima kasih telah mengantarkanku menuju masa depan yang lebih cerah atas ilmu yang telah diberikan, serta membimbingku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
4. Almamater Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTO

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah. (Lessing)

Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang
ilmu adalah dzikir. Mencari ilmu adalah jihad
(Imam Ghozali)

Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik
terhadap diri sendiri." (Benyamin Franklin)

It always seems impossible until it's done.

(Nelson Mandela)

Just do it.

(Shia Lebof)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dymas Bintang Praditya

Nim : 120810301128

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2011-2015) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Agustus 2017
Yang menyatakan,

Dymas Bintang Praditya
NIM 120810301128

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (2011-2015)

Nama Mahasiswa : Dymas Bintang Praditya

N I M : 120810301128

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak.

NIP. 19791014 200912 1001

Drs.Ahmad Roziq.S.E,M.M,Ak.

NIP. 197004281997021001

Yang Menyetujui

Mengetahui,

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulisty SE, M.Si, Ak.

NIP.197809272001121002

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL,
FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN *NON PERFORMING FINANCING
RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA (2011-2015)**

Oleh

Dymas Bintang Praditya

NIM 120810301128

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Nur Hisamuddin, S.E., M.S., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ahmad Roziq, S.E, M.M, Ak.

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI
HASIL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING
FINANCING RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA (2011-2015)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dymas Bintang Praditya

NIM : 120810301128

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

06 November 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Taufik Kurrohman, SE.,M.SA, Ak
NIP: 198207232005011002 (.....)

Sekretaris : Andriana, SE.M.Sc
NIP:198209292019122002 (.....)

Anggota : Kartika.SE. M.Sc
NIP: 198202072008122002 (.....)

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak., CA
NIP 19710727 199512 1 001

ABSTRAK

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL,
FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING FINANCING
RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA (2011-2015)**

Dymas Bintang Praditya

Jurusan S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia s. Indikator-indikator rasio yang digunakan meliputi *Financing to Deposit Ratio*, *rasio non performing financing*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2011-2015. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *metode purposive sampling*, sehingga sampel yang didapat sekitar 45 laporan tahunan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara positif signifikan. Sementara variabel *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Kata kunci: *Pembiayaan Jual beli, pembiayaan bagi hasil, Financing to Deposit Ratio, non performing financing,*

ABSTRACT

Dymas Bintang Praditya

*Bachelor degree in Accounting Department, Business and Economic Faculty of
Jember University*

This study attempts to test the influence of financing trading and financing for the result. profitability of syariah commercial banks in indonesia. Indicators ratio which is used is *Financing to Deposit Ratio* , and ratio *non performing financing*. This research using secondary data from the annual financial report general syariah based bank listed on bank indonesia for years 2011-2015. The study sample determined by using the method of sampling purposive , so that sample obtained about 45 annual report. The method of analysis that used is the method regression analysis linear regression. The results of the testing of hypotheses show financing trading, financing for the results, *Financing to Deposit Ratio* influential positively significant. While variable *non performing financing* influential negatively significant to profitability general syariah based bank .

Keywords: financing trading , financing for results , Financing to Deposit Ratio , non performing financing

RINGKASAN

PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING FINANCING RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (2011-2015); Dymas Bintang Praditya 120810301128; 2017; 78 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis yaitu bank konvensional yang menjalankan usahanya dengan pembayaran bunga, dan bank syariah yang melakukan usahanya dengan prinsip bagi hasil. Bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam atau yang lebih dikenal dengan bank bebas bunga (riba). Pembiayaan Jual Beli merupakan pembiayaan paling populer dibanding pembiayaan lainnya. Pada pembiayaan jual beli, terdapat tiga akad yang banyak digunakan yaitu murabahah, salam dan istina. (Siamat, 2005)

Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yang sering dibahas dalam literatur fiqh dan umumnya disalurkan perbankan syariah terdiri dari dua jenis, yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Kasri, 2010) (Wasilah, 2010) Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha, dengan pembagian laba atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana, kecuali jika disebabkan oleh *misconduct*, *negligence* atau *violation* oleh pengelola dana. Sementara itu, musyarakah adalah akad kerja sama diantara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing (Nurhayati dan Wasilah, 2013:134).

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan

mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada *customer* pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan untuk memberikan pembiayaan (Rivai dan Veithzal, 2010:242)

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *non performing financing* (NPF). Menurut Veithzal (2010:477), yang dimaksud dengan NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti. pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah. pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet, serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara positif signifikan. Sementara variabel *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

PRAKATA

Bissmillahirrahmannirrahim,

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan Karunia-Nya yang memberikan kenikmatan dan kesehatan sehingga penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio dan Ratio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (2011-2015)**” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasihat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, hidayah, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, MM, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
5. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Nur Hisamuddin, S.E., M.S., Ak, selaku Dosen Pembimbing I dan dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Dr. Ahmad Roziq, S.E, M.M, Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses penyelesaian proposal skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun Perpustakaan Pusat.
9. Ayahanda Djoko Pranem dan Ibunda Lilik Fatmawati tersayang, yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta kepercayaan kepada penulis agar optimis dalam menyelesaikan perkuliahan dan pengerjaan skripsi. Terimakasih atas segala kasih sayang dan perhatiannya selama ini.
10. Miracle- dan Dendi yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk menjadi kakak yang dapat dibanggakan.
11. Terimakasih untuk teman-teman grup alhail Boim Weni, Niko, Hardimen, Ciwan, Wong, Alan, Dani, karena telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsinya.
12. Terimakasih juga untuk teman-teman Doto Jember Rizal, Rengki , Erik , Jo,Feisal, Banda, Ajay, Angga, Kukuh, Ikko, Putut karena telah memberikan motivasi agar penulis menyelesaikan skripsinya.
13. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena telah memberikan bantuan, penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Alhamdulillahirabbilalamin

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 07 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

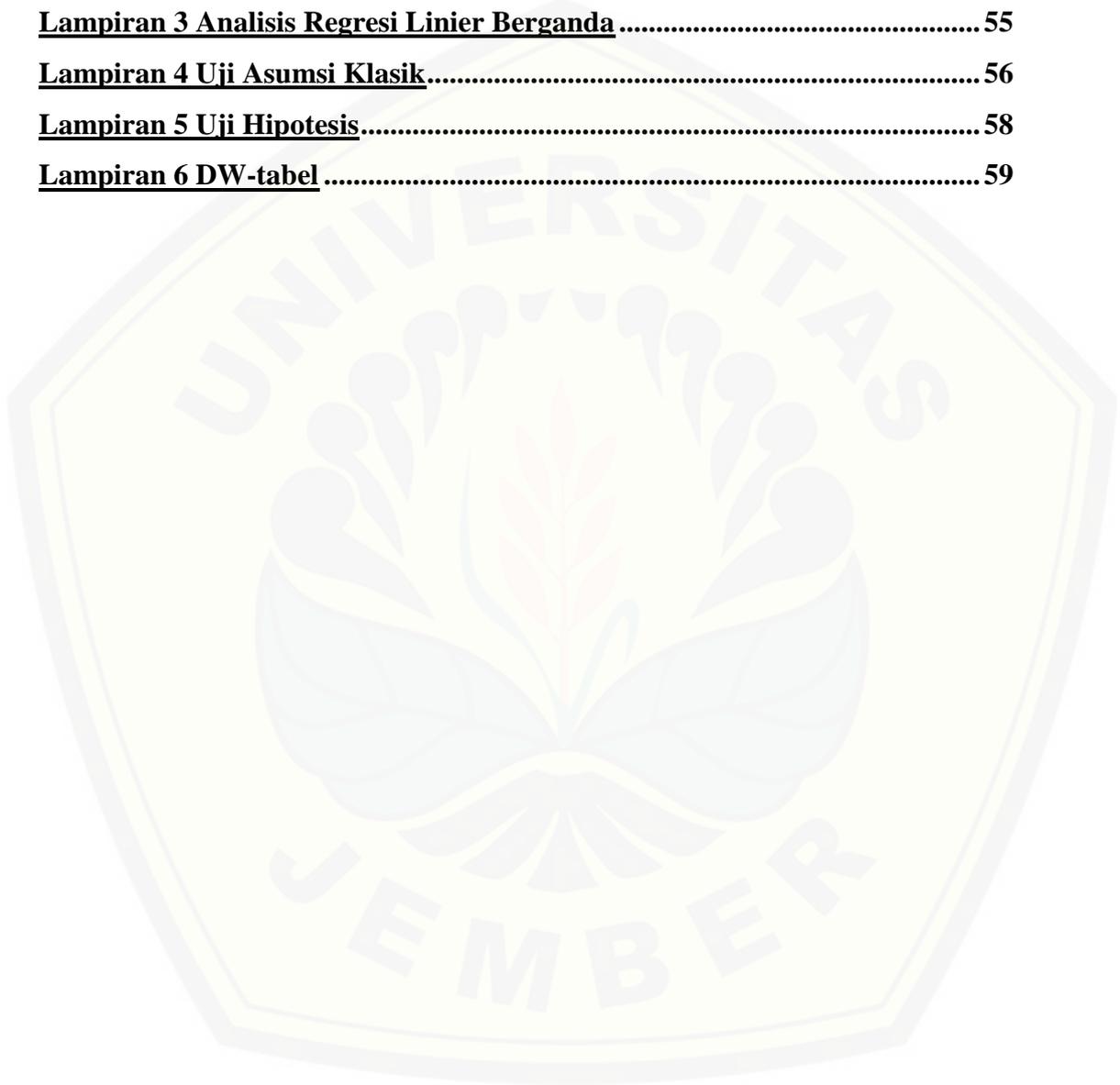
SKRIPSI	i
SKRIPSI	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	v
SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian:	5
1.4 Manfaat Penelitian:	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Keagenan	6
2.1.2 Pengertian Bank Syariah	6
2.2 Pembiayaan Jual Beli (PJB)	8
2.3 Pembiayaan Bagi Hasil	9
2.4 <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	10
2.5 <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	11
2.4 Penelitian Terdahulu	13
2.5 Perumusan Hipotesis	16
2.5.1 Pembiayaan dengan prinsip jual beli	16

2.5.2 Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil	17
2.5.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	17
2.5.4 <i>Non performing financing</i> (NPF)	18
2.6 Kerangka Konseptual Penelitian	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Jenis dan Sumber data	21
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.3.1 Populasi	21
3.3.2 Sampel	21
3.4 Definisi Operasional Variabel	22
3.4.1 Pembiayaan jual beli	22
3.4.2 Pembiayaan bagi hasil	22
3.4.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	22
3.4.4 <i>Non performing finance</i>	23
3.5 Teknik Analisa Data	23
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	23
3.5.2 Uji Multikolinieritas	24
3.5.3 Uji Autokorelasi	24
3.5.4 Uji Heteroskedastisitas	25
3.5.5 Uji Normalitas	26
3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda	26
3.5.7 Uji statistik t	27
3.5.8 Uji F	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum	28
4.1.1 Bank BRI Syariah	28
4.1.2 Bank Mega Syariah	28
4.1.3 Bank Muamalat	29
4.1.4 Bank Panin Syariah	31
4.1.5 Bank Victoria Syariah	31
4.1.6 Bank BCA Syariah	33

4.1.7 Bank Jabar Banten Syariah.....	34
4.1.8 BNI Syariah.....	36
4.1.9 Bank Syariah Bukopin.....	38
4.2 Analisis Data.....	39
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	39
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
4.2.4 Uji Hipotesis.....	44
4.3 Pembahasan.....	46
4.3.1 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap <i>Profitabilitas</i>	46
4.3.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap <i>Profitabilitas</i>	46
4.3.3 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Profitabilitas</i>	47
4.3.4 Pengaruh <i>Non Performing Financial</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i>	48
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Keterbatasan.....	51
5.3 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1 Rekapitulasi Data</u>	54
<u>Lampiran 2 Statistik Deskriptif</u>	55
<u>Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda</u>	55
<u>Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik</u>	56
<u>Lampiran 5 Uji Hipotesis</u>	58
<u>Lampiran 6 DW-tabel</u>	59



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan perekonomian di dunia sampai saat ini tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Jika dihubungkan dengan pendanaan, hampir semua aktivitas perekonomian menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu berjalannya usaha tersebut. Namun, krisis moneter yang melanda dunia perbankan Indonesia sejak juli 1997 dan disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar bagi perekonomian di Indonesia. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk restrukturisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Munculnya Bank syariah atau yang bisa juga disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan menggunakan tata cara Islam yaitu mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu, bank syariah tidak beroperasi berbasis bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil, (Karim, 2008:20).

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yaitu perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, perbankan nasional Indonesia menganut dual banking system yaitu, sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional seperti yang kita ketahui menggunakan bunga (interest) sebagai landasan operasionalnya. Berbeda halnya dengan perbankan konvensional, yang menggunakan bunga sebagai landasan operasionalnya, sistem perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil, sebagai landasan dasar bagi operasional secara keseluruhan. Berdasarkan prinsip kaidah al-mudharabah ini, bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana.

Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. Adanya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 ini kemudian diikuti dengan beroperasinya bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun yang sama. Dalam perkembangannya sampai

pada saat ini sejak BMI terbentuk, industri perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang. Meskipun hingga pada awal tahun 2000 bank umum syariah di Indonesia hanya berjumlah tiga buah, pada saat ini industri perbankan syariah semakin semarak. Bahkan pada saat ini, industri ini tidak hanya diisi oleh para pengusaha dari dalam negeri tetapi juga para pengusaha dari luar negeri. Pada 2016, tercatat sudah 12 (dua belas) Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Pembiayaan berdasar prinsip Syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 Pasal 1 ayat 13 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk pembiayaan yang dinyatakan sesuai dengan Syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Menurut Siamat (2005:423), bentuk penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan bank Syariah dalam melaksanakan operasinya secara garis besar dapat dibedakan ke dalam empat kelompok, yaitu prinsip jual beli (*bai'*), prinsip bagi hasil, prinsip sewa menyewa serta prinsip pinjam-meminjam berdasarkan akad *qardh*.

Penelitian ini menggunakan dua macam pembiayaan yang memiliki karakteristik dan porsi yang berbeda dalam mempengaruhi keuntungan bank Syariah yang nantinya akan mempengaruhi profitabilitas bank melalui *Return On Asset* (ROA). Kedua pembiayaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan Jual Beli merupakan pembiayaan paling populer dibanding pembiayaan lainnya. Pada pembiayaan jual beli, terdapat tiga akad yang banyak digunakan yaitu *murabahah*, *salam* dan *istishna* (Siamat, 2005). Penelitian ini Replikasi dari penelitian Rahman dan Ridha (2012) Dengan menambahkan Variabel FDR karena adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya. Semakin besar FDR maka semakin besar pula profitabilitas perbankan Syariah yang dihitung dengan *Return*

On Asset (ROA). Pada penelitian Pratiwi (2012) menunjukkan hasil bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Dhika Rahma Dewi (2010) yang menunjukkan bahwa tingginya FDR tidak menjadi tolok ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, dengan kata lain FDR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap* dari pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA

Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yang sering dibahas dalam literatur fiqh dan umumnya disalurkan perbankan syariah terdiri dari dua jenis, yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Febianto dan Kasri, 2010:2). Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha, dengan pembagian laba atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana, kecuali jika disebabkan oleh *misconduct*, *negligence* atau *violation* oleh pengelola dana. Sementara itu, musyarakah adalah akad kerja sama diantara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing (Nurhayati dan Wasilah, 2013:134).

Pada umumnya, pembiayaan bagi hasil belum dapat mendominasi pembiayaan yang diberikan bank syariah secara keseluruhan. Hanya negara tertentu saja yang sudah mampu menempatkan pembiayaan bagi hasil tersebut pada porsi tertinggi dari total pembiayaan keseluruhan. Sebagai contoh negara Sudan yang dinilai telah memiliki sistem perbankan syariah yang mapan sehingga mampu membuat batasan tentang maksimum porsi pembiayaan murabahah yang disalurkan yaitu hanya 30%, dan menentukan porsi yang lebih besar untuk pembiayaan bagi hasil (Ascarya dan Yumanita, 2005).

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan

mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada *customer* pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan untuk memberikan pembiayaan (Rivai dan Veithzal, 2010:242).

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *non performing financing* (NPF). Menurut Veithzal (2010:477), yang dimaksud dengan NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti, pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah. pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet, serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adanya Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas(ROA) Bank Umum Syariah dalam sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas(ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia (2011-2015)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia ?

2. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam penelitian di perusahaan perbankan.

2. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

3. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas khususnya pada perusahaan perbankan syariah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan mengenai adanya hubungan yang terjadi antara manager dengan pemegang saham. Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa hubungan agensi dapat tercipta karena adanya kontrak antara principal (pemegang saham dan penyedia hutang) dengan Agent (manajer) untuk melakukan pelayanan kepada pemilik perusahaan (Godfrey 2010, 362). Di dalam proses pembiayaan, muncul dua perspektif yang mengindikasikan aplikasi teori keagenan, yaitu hubungan antara bank syariah dengan *stakeholder*, dan bank dengan manajer. Hubungan keagenan antara bank syariah dengan *stakeholder*, bank syariah adalah *agent* dan *stakeholder* adalah *principal*. Dalam hubungannya dengan manajer, pihak bank syariah adalah *agent* yang menyalurkan dana kepada masyarakat (*principal*).

Konteks Teori agensi biasanya dianggap sebagai pihak yang memaksimalkan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Kontrak dikatakan efisien apabila mendorong pihak yang berkontrak melaksanakan apa yang diperjanjikan tanpa perselisihan dan para pihak mendapatkan hasil (*outcome*) yang paling optimal dari berbagai kemungkinan alternatif tindakan yang dapat dilakukan agen. pelaporan keuangan, hubungan antara investor dan manajemen dapat dikarakterisasi sebagai hubungan keagenan, pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dengan demikian, perilaku manajemen dapat dijelaskan dengan teori keagenan (Suwardjono, 2010: 485).

2.1.2 Pengertian Bank Syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni *banco* yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan *mashrof* yang bearti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.

Menurut Karnaen Purwaatmadja (2011), bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedang bank konvensional memakai sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah. Bank syariah lebih menekankan sistem kerja serta partnership, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian.

Kehadiran bank syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga.

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam khasanah internasional bank syariah sering disebut juga dengan *Islamic Banking*.

Menurut Rivai dan Veithzal (2010), *Islamic Banking* adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam ajaran Islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat, atau sebagai perantara keuangan. Prinsip Islam yang dimaksud adalah perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank, pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha

2.2 Pembiayaan Jual Beli (PJB)

Jual beli merupakan sistem yang menerapkan tata cara jual beli yang sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang akan ditawarkan kepada nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual berdasarkan kesepakatan bersama. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang. Menurut Siamat (2005:423), dalam penerapan prinsip Syariah terdapat tiga jenis prinsip jual beli (*bai'*) yang banyak dikembangkan oleh perbankan Syariah dalam kegiatan pembiayaan modal kerja dan produksi, yaitu *bai' al-murabahah*, *bai' as-salam*, dan *bai' al-istishna*.

Bai' al-murabahah pada dasarnya adalah transaksi jual beli barang dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Untuk memenuhi kebutuhan barang oleh nasabahnya, bank membeli barang dari *supplier* sesuai dengan spesifikasi barang yang dipesan atau dibutuhkan nasabah, kemudian bank menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan memperoleh *margin* keuntungan yang disepakati. Nasabah sebagai pembeli dalam hal ini dapat memilih jenis transaksi tunai, cicilan, atau tagguhan. Antonio (2002: 113)

Bai' as-salam adalah pembelian suatu barang yang penyerahannya (*delivery*) dilakukan kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilaksanakan di muka secara tunai. *Bai'as-salam* dalam perbankan biasanya diaplikasikan pada pembiayaan berjangka pendek untuk produksi agribisnis atau hasil pertanian atau industri lainnya.

barang yang diketahui secara jelas jenis, macam, ukuran, mutu, dan jumlahnya. Harga jual yang disepakati harus dicantumkan dalam akad dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Apabila barang atau hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad, maka penjual atau produsen harus bertanggung jawab dengan cara mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti dengan barang yang sesuai pesanan Antonio (2002: 113)

Bai' al-istishna pada dasarnya merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang dengan pembayaran di muka, baik dilakukan dengan cara tunai, cicil, atau ditangguhkan. Untuk melaksanakan skim *bai' al-istishna* kontrak dilakukan di tempat pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Prinsip *bai' al-istishna* ini menyerupai *bai' as-salam*, namun dalam *istishna* pembayarannya dapat dilakukan di muka, dicicil, atau ditangguhkan. Untuk mengetahui skema *al-Istishna'*, Antonio (2002: 113)

2.3 Pembiayaan Bagi Hasil

Sistem perekonomian Islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (akad), yang ditentukan adalah porsi masing-masing pihak, misalkan 20:80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (*shahibul maal*) dan 80% bagi pengelola dana (*mudharib*). Bagi Hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar-kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi Adiwarmanto Karim (2008) . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah. Metode bagi hasil terdiri dari dua sistem :

Bagi untung (*Profit Sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah. Bagi hasil atau *profit sharing* merupakan sistem yang menerapkan tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Menurut Sudarsono (2007:74), produk pembiayaan bank Syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil terdiri dari *al-*

musyarakah dan *al-mudharabah*. *Musyarakah* adalah kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kelalaian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Bagi hasil (*Revenue Sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah² Aplikasi perbankan syariah pada umumnya, bank dapat menggunakan sistem *profit sharing* maupun *revenue sharing* tergantung kepada kebijakan masing-masing bank untuk memilih salah satu dari sistem yang ada.

2.4 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank konvensional atau pada bank Syariah disebut *Financing to Deposit Ratio* (FDR), merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka. Rivai dan Arviyan (2010, 560) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan pengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada deposan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Rasio likuiditas yang biasa digunakan dalam dunia perbankan Syariah terutama diukur dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Besarnya rasio tersebut mengikuti perkembangan perekonomian nasional, sehingga sulit untuk menentukan berapa tingkat likuiditas yang ideal untuk suatu bank. Tingkat likuiditas yang ideal berarti menunjukkan posisi likuiditas yang seimbang.

Secara umum, batas aman FDR suatu bank adalah sekitar 90%-100%, sedangkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110% (Muhammad, 2010:55).

FDR perbankan Syariah yang melebihi batas akan menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank Syariah itu sendiri. Pembiayaan yang diberikan adalah keseluruhan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Sedangkan total dana pihak ketiga merupakan total penghimpunan dana dari masyarakat yang dikumpulkan oleh bank berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka. Muhammad (2010, 265)

2.5 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Loan (NPL) pada bank konvensional atau pada bank Syariah disebut *Non Performing Financing* (NPF), merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan yang diberikan oleh bank, sehingga rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah.

Rivai dan Arviyan (2010:742), menyatakan bahwa pembiayaan bank menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, mengangsur, serta melunasi pembiayaan kepada bank. Jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut meliputi waktu pembiayaan bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperinci sebagai berikut:

1. Pembiayaan Lancar (Pass)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan lancar apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

- a) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif
- c) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan angunan tunai (cash collateral)

2. Perhatian Khusus (Special Mention)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari
- b) Kadang-kadang terjadi cerukan
- c) Mutasi rekening relatif aktif
- d) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- e) Didukung oleh pinjaman baru

3. Kurang Lancar (Substandard)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari
- b) Sering terjadi cerukan
- c) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- d) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
- f) Dokumentasi pinjaman yang lemah

4. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari
 - b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
 - c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
 - d) Terjadi kapitalisasi bunga
- Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun peningkatan jaminan

5. Macet (Loss)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar

Dari kriteria kualitas pembiayaan di atas, maka akan dapat menentukan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

2.4 Penelitian Terdahulu

Pembiayaan jual beli terdiri dari pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Semakin besar pembiayaan jual beli maka semakin besar pula profitabilitas perbankan Syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Pada penelitian Rahman dan Ridha (2012). Secara persial, pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di bank Indonesia pada tahun 2009-2012, sampel yang dapat digunakan sebanyak 4 bank umum syariah. Sample penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Untuk menganalisis data menggunakan alat bantu software SPSS.

Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang merupakan salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin kecil profitabilitas bank umum Syariah. Dengan kata lain bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Pada penelitian Maya (2009) Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di bank Indonesia pada tahun 2005-2009, sampel yang dapat digunakan sebanyak 3 bank umum syariah. Sample penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis

regresi berganda dan uji hipotesis. Untuk menganalisis data menggunakan alat bantu software SPSS.

Semakin besar FDR maka semakin besar pula profitabilitas perbankan Syariah yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Pada penelitian Pratiwi (2012) menunjukkan hasil bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di bank Indonesia pada tahun 2005-2010, sampel yang dapat digunakan sebanyak 3 bank umum syariah. Sample penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Untuk menganalisis data menggunakan alat bantu software SPSS.

Tingginya FDR tidak menjadi tolok ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, dengan kata lain FDR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Pada penelitian Dhika Rahma Dewi (2010). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di bank Indonesia pada tahun 2005-2008, sampel yang dapat digunakan sebanyak 3 bank umum syariah. Sample penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Untuk menganalisis data menggunakan alat bantu software SPSS.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Aulia Fuad Rahman, Ridha Rochmanika (2012)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio <i>Non Performing Financial</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di	Dependen: ROA Independen: Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Rasio <i>Non Performing Financing</i>	Pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan

		Indonesia		Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.
2	Dhian Dayinta Pratiwi (2012)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah	Dependen: ROA Independen: CAR BOPO NPF FDR	CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu FDR berpengaruh positif dan ROA. On Asset (ROA).
3	Puspa Pesona Putri Maya (2009)	Analisis Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Musarakah</i> , dan <i>Murabahah</i> hubungannya dengan profitabilitas Bank Umum Syariah	Dependen: Profitabilitas (net profit margin dan profit margin) Independen: Mudharabah Musarakah Murabahah	Pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah yang dihitung dengan <i>net profit margin</i> dan <i>profit margin</i> .
4	Dhika Rahma Dewi (2010)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Dependen: ROA Independen: CAR FDR NPF REO	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah. REO berpengaruh

				signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah.
--	--	--	--	--

2.5 Perumusan Hipotesis

2.5.1 Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli pada bank syariah dilakukan melalui akad murabahah, salam dan istishna^{''}. Muhammad (2011) menyatakan bahwa salah satu akad dari pembiayaan jual beli yaitu akad murabahah merupakan produk yang paling populer dalam industri perbankan syariah. Hal tersebut dikarenakan beberapa alasan antara lain murabahah adalah suatu mekanisme investasi jangka pendek dan cukup memudahkan dibandingkan dengan sistem profit and loss sharing (PLS).

Mark up dalam murabahah dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank Islam; murabahah menjauhkan ketidakpastian yang ada pada pendapatan dari bisnis-bisnis dengan sistem PLS dan murabahah tidak memungkinkan bank-bank Islam untuk mencampuri manajemen bisnis karena bank bukanlah mitra nasabah, sebab hubungan mereka dalam murabahah adalah hubungan antara kreditur dan debitur.

Pengelolaan pembiayaan jual beli yang merupakan salah satu komponen penyusun aset terbesar pada perbankan syariah akan menghasilkan pendapatan berupa margin/mark up. Dengan diperolehnya pendapatan mark up tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA (*Return on Asset*). Maka semakin tinggi pembiayaan jual beli maka semakin tinggi pula profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini didukung oleh bukti empiris dari Oktariani (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan murabahah yang merupakan salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset*.

H₁ : Pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

2.5.2 Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005). Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank (Firdaus, 2009).

Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Maka semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini didukung oleh bukti empiris dari Wicaksana (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset*

Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang kemudian akan mempengaruhi tingginya *Return On Asset* (ROA). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan semakin tinggi pula profitabilitas bank umum Syariah yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini didukung oleh penelitian Prasetyo (2011), yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan bagi hasil maka semakin besar pula laba yang diperoleh, sehingga akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

H₂ : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.5.3 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Muhammad,2011). Rasio likuiditas ini

menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit/pembiayaan semakin besar (Dendawijaya, 2011). Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam pembiayaan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat. Semakin tinggi FDR dalam batas tertentu, maka semakin meningkat pula laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA). Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Muhammad Sabir,dkk (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari uraian di atas dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H3: Financing To Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.5.4 *Non performing financing* (NPF)

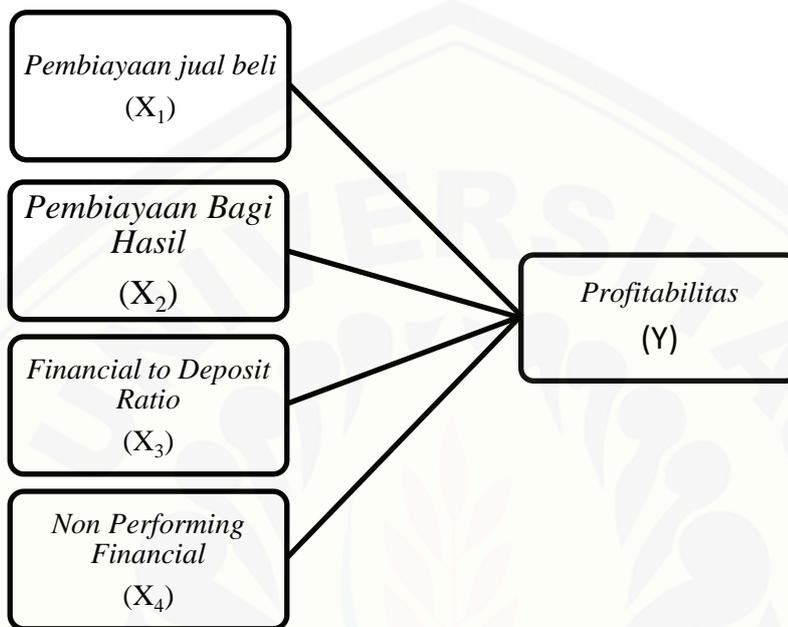
Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Teguh Pudjo Mulyono, 2011). Ali (2012) menyatakan bahwa apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh bank syariah.

Menurut teori, semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada bank. Hal ini didukung dengan bukti empiris dari Adyani (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

2.6 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas. Dimana hasil penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan. Adapun faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing* (NPF). Pemilihan keempat variabel independen tersebut didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian replikasi yang menguji kembali pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2015. Adapun kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2012) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antar variabel yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis.

3.2 Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi tahunan pada Bank Syariah di Indonesia selama periode tahun 2011 hingga 2015. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini dapat diperoleh melalui publikasi dari website resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang dimaksudkan di sampel penelitian serta website Bank Indonesia maupun website Otoritas Jasa Keuangan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti (Boedijoewono, 2007:130). Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2011:223). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia hingga periode tahun 2011 - 2015. Berdasarkan data statistika Bank Indonesia, Ojk

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (Boedijoewono, 2007:134). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling, karena mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia sebanyak 9 Bank
2. Bank Umum Syariah yang masih beroperasi pada periode tahun penelitian, yaitu tahun 2011 hingga 2015.
3. Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan khususnya laporan keuangan tahunan pada periode tahun penelitian, yaitu tahun 2011 hingga 2015.

Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian ini, antara lain data mengenai ROA, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, FDR, dan NPF, yang terdapat pada laporan tahunan pada periode tahun 2011 hingga 2015

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Pembiayaan jual beli

Pembiayaan jual beli dapat dihitung dengan menjumlahkan prinsip murabahah, salam, dan istishna. (Theresia dan Tenderlilin, 2007) dalam (Mulianti, 2010:60) menjelaskan bahwa total pembiayaan jual beli diukur dari nilai pembiayaan jual beli pada akhir tiap tahun.

Total Pembiayaan jual beli = (Pembiayaan Prinsip Murabahah + Pembiayaan Prinsip Salam + Pembiayaan Prinsip Istishna).

3.4.2 Pembiayaan bagi hasil

Penjumlahan antara prinsip mudharabah dan musyarakah. (Theresia dan Tenderlilin, 2007) dalam (Mulianti, 2010:60) menjelaskan bahwa total pembiayaan bagi hasil diukur dari nilai pembiayaan bagi hasil pada akhir tiap tahun.

Total Pembiayaan bagi hasil = (Pembiayaan Prinsip Mudharabah + Pembiayaan Prinsip Musyarakah)

3.4.3 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang

dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik, secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/27/DPM 1 Desember 2011, Data untuk FDR bisa di peroleh pada laporan keuangan tahunan bank umum syariah.

3.4.4 *Non performing finance*

Non performing finance merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank, sehingga rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan debitur. Menurut Muhammad (2005, 265), Data untuk NPF bisa di peroleh pada laporan keuangan tahunan bank umum syariah.

3.5 **Teknik Analisa Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan teknologi komputer, yaitu SPSS (Statistical and Service Solution) versi 21 dan microsoft excel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2009). Yang kemudian pada pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinan (R²),.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut Best Linier

Unbiased Estimator (BLUE). Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinieritas), tidak terdapat korelasi residual periode t dengan $t-1$ (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan berdistribusi normal. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari :

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Santoso, 2011:203). Lebih lanjut Ghozali (2011:105) menjelaskan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi terdapat berbagai cara, pada penelitian ini multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. (Ghozali, 2011 : 91).

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson Test (DW Test) sebagai pengujinya dengan taraf

signifikansi (L) = 5%. 74 Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2011) dijelaskan sebagai berikut :

1. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau lower bound (dl) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
2. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah (dl) dan batas atas (du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
3. Apabila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$) dan < 4 , maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
4. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas ($4-du$) dan batas bawah ($4-dl$), maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
5. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas (Santoso, 2011:208). Ada beberapa cara yang digunakan dalam mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas, sedangkan dalam penelitian ini dengan melihat grafik plot (*scatterplots*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya (yang telah di-studentized)).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.5 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2011:212).

Ghozali (2011,160) menyatakan bahwa terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan dua analisis grafik dan uji statistik.

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Sulaiman, 2011:79). Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk meramalkan nilai variabel dependen dengan menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen (bebas) adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen (terkait) adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Pembiayaan Jual Beli* (PJB), *Pembiayaan Bagi Hasil* (PBH), *Pembiayaan* , dan *Non Performing Financing* (NPF). Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: $ROA = \alpha + \beta_1 FDR + \beta_2 PJB + \beta_3 PBH + NPF + \epsilon$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

PJB = *Pembiayaan Jual Beli*

PBH = Pembiayaan Bagi Hasil

NPF = *Non Performing Asset*

ℓ = Error term

3.5.7 Uji statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Cara melakukan uji t dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. *Quick look*, bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:99).

3.5.8 Uji F

Uji F merupakan uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi liner. Uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan signifikan atau belum dengan ketentuan bahwa jika p value $< (\alpha) = 0,05$ berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis, dengan tingkat kepercayaan 95%. (Ghozali, 2013:84)

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financial to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financial* terhadap *Profitabilitas* perusahaan Perbankan. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 45 data dari bank umum syariah di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama lima tahun mulai dari tahun 2011 samapai 2015 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap *Profitabilitas* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Pembiayaan Jual Beli yang tinggi mampu memberikan *Profitabilitas* yang lebih baik. Jadi apa bila pembiayaan jual beli meningkat maka akan mempengaruhi *profitabilitas* bank umum syariah
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Profitabilitas* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil yang tinggi mampu memberikan *Profitabilitas* yang lebih baik. Jadi apabila pembiayaan bagi hasil meningkat maka akan mempengaruhi *profitabilitas* bank umum syariah
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Financial to Deposit Ratio* terhadap *Profitabilitas* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa *Financial to Deposit Ratio* yang tinggi mampu memberikan pengaruh terhadap *Profitabilita* .*FDR* .adalah kemampuan bank mengembalikan dana ke nasabah, jadi apa bila *FDR* meningkat maka akan mempengaruhi *profitabilitas* bank umum syariah.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Non Performing Financial* terhadap *Profitabilitas* menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa *Non Performing Financial* yang tinggi mampu memberikan *Profitabilitas*

yang menurun. NPF adalah kredit bank yang beresiko tidak lancar, jadi jika NPF meningkat maka akan mengurangi *profitabilitas* bank umum syariah.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah :

1. Rentang Waktu yang digunakan untuk penelitian terbatas hanya 5 tahun
2. Data yang bisa digunakan hanya 9 bank syariah
3. Objek sample penelitian hanya pada bank umum syariah

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah kan jumlah Bank lain yang belum di teliti
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan Objek penelitian tidak hanya pada bank umum syariah, misalkan BPR Syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati dan Wasilah, 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta
- Yaya, Martawida dan Abdurrahim, 2013. *Akuntansi Perbankan Syariah teori dan praktek kontemporer berdasarkan PAPSI edisi 2*. Salemba Empat Jakarta
- Hutapea, Erwin dan Kasri. (2010). *Bank Margin Determination : A comparison Between Islamic And Conventional Banks In Indonesia*
- Karim, Adiwarmanto A. (2008). *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi tiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta :LP FE UI
- Godfrey, J., et al. (2010). *Teori Akuntansi (7th ed.)*. New York: McGraw Hill.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan: (Edisi 3)*. Yogyakarta: BPF.
- Perwataatmadja, Karnaen dan Muhammad Syafi'i Antonio. (2011). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan Dan Ekonomi Global*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Karim, Adiwarmanto A. (2008). *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi tiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heri Sudarsono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia-Kampus FE UII
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- A. Dunia, Firdaus dan Wasilah Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Ascarya dan Yumanita, Diana. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*. Jakarta

Muh. Sabir M, Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe. (2012). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Manajemen dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas Makasar. Vol 1

Boedijoewono, Noegroho, 2007, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta



Lampiran 1 Rekapitulasi Data

No	PJB	PBH	FDR	NPF	ROA
1	10.573.076	1.721.836	90.55	2.12	0.2
2	14.111.674	2.597.083	83.08	3.03	1.58
3	17.710.689	3.970.205	85.18	0.0178	1.52
4	18.726.688	4.881,619	162.97	0.82	1.75
5	19.567.941	6.068.912	86.98	0.74	1.27
6	37.997.140	28.113.679	78.8	0.01%	0.9
7	52.338.391	33.275.692	78.6	3.5	1.29
8	67.144.378	41.907.203	83.66	1.74	0.52
9	51.835.153	39.552.528	86.03	2.52	1.95
10	60.093.415	57.610.900	100.96	1.84	1.19
11	10.118.602	8.176.819	88.88	0.0267	3.81
12	16.160.401	12.819.798	94.15	1.81	1.54
13	19.603.045	18.673.772	123.88	0.19	3.29
14	20.213.020	19.549.525	73.77	2.41	1.43
15	17.349.594	20.192.427	79.9	0.1	0.8
16	37.816.199	3.182.456	84.99	2.02	1.48
17	76.472.701	7.473.150	100.29	4.27	0.55
18	83.183.487	6.908.273	94.4	2.82	2.25
19	61.733.677	3.252.749	102.7	3.26	1.15
20	52.689.794	1.018.378	93.37	2.98	2.33
21	39.766.756	2.318.482	99.99	0.78	1.37
22	76,783,050	4,292,633	90.4	0.77	3.08
23	58.100.716	9.079.175	84.65	3.31	0.5
24	54,143.236	7.326.532	83.5	0.1	1
25	36.265.678	4.431.513	97.86	1.86	3.06
26	42.176.053	27.224.716	100.29	4.27	0.69
27	66.367.332	39.377.142	89.37	2.98	2.33
28	70.011.960	40.921.105	93.9	3.65	0.08
29	65.309.322	38,818,900	93.61	3.89	0.29
30	71.695.022	49.256.609	84.14	1.56	0.17
31	60.209.080	69.386.218	94.04	0.29	1.99
32	45.019.879	36.172.382	95.91	4.75	1.87
33	89.648.330	48.281.742	91.2	0.1	0.8
34	73,405,062	69.319.440	92.6	0.97	1.27
35	92.234.996	75.269.645	92.89	4.07	0.27
36	49.721.673	6.551.145	82.13	2.98	2.33
37	71.461.483	10.842.005	84.16	3.89	0.76
38	84.173.822	7.443.705	98.49	4.26	0.3
39	92.041.772	61.988.442	90.3	4.2	0.2

40	83,031,783	45.610.852	96.43	1.94	1.14
41	59.283.809	4.513.711	95.29	4.82	2.36
42	75.423.691	5.423.741	91.4	0.7	1
43	82.053.399	12.264.903	91.94	1.46	1.43
44	62.160.163	10.141.063	90.56	2.74	0.79
45	71.461.483	23.642.005	81.95	2.98	2.33

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	195530.00	479451019879	26192089374.	86489403632.4
X2	45	12028.00	23800000000.	2147897538	5704009522
X3	45	73.77	162.97	92.4476	13.65107
X4	45	.00	4.82	2.2119	1.49433
Y	45	.08	3.81	1.3824	.90547
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.483	.421	.88809733

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.451	4	3.113	3.947	.009 ^b
	Residual	31.549	40	.789		
	Total	44.000	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

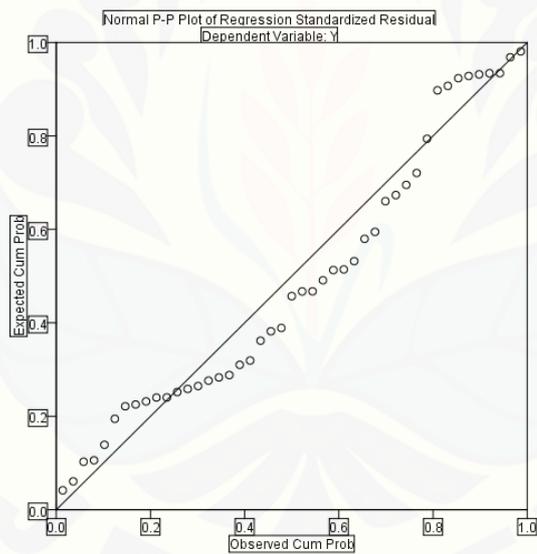
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.063	.132		.000	1.000
	X1	.563	.190	.563	2.962	.005
	X2	.574	.193	.574	2.978	.005
	X3	.472	.136	.072	2.530	.014
	X4	-.549	.161	-.549	-3.417	.001

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



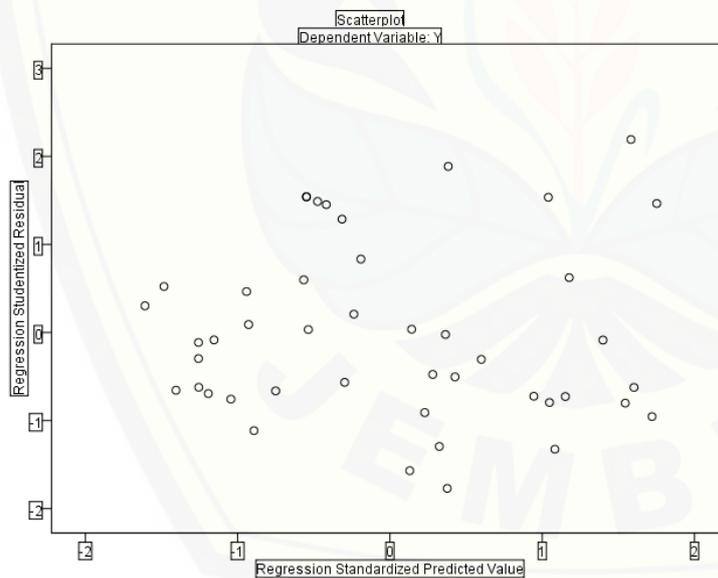
b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.063	.132		.000	1.000		
X1	.563	.190	.563	2.962	.005	.496	2.015
X2	.574	.193	.574	2.978	.005	.483	2.072
X3	.472	.136	.072	2.530	.014	.966	1.035
X4	-.549	.161	-.549	-3.417	.001	.694	1.441

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.483	.421	.88809733	2.236

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.063	.132		.000	1.000
	X1	.563	.190	.563	2.962	.005
	X2	.574	.193	.574	2.978	.005
	X3	.472	.136	.072	2.530	.014
	X4	-.549	.161	-.549	-3.417	.001

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.451	4	3.113	3.947	.009 ^b
	Residual	31.549	40	.789		
	Total	44.000	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.483	.421	.88809733

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 DW-tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762